

## OPTIMALISASI NILAI TAMBAH KULIT KOPI MELALUI PENDEKATAN *PEOPLE-PROFIT-PLANET*: MODEL BISNIS SIRKULAR DAN DAMPAK SOSIO-EKOLOGIS

May Roni<sup>1</sup>, Dr. Ahmad Rifa'i<sup>2</sup>, Iqbal Harori<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi S1 Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Lampung

E-mail : [mayroni@fisip.unila.ac.id](mailto:mayroni@fisip.unila.ac.id)

Informasi Naskah	Abstrak
<b>Diterima: 02-12-2025</b>	Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan nilai tambah kulit kopi
<b>Revisi:04-12-2025</b>	Melalui penerapan model bisnis sirkular dengan pendekatan <i>People-Profit-Planet</i> (3P) guna menciptakan dampak sosio-ekologis yang
<b>Publikasi: 02-01-2026</b>	berkelanjutan pada sektor UMKM di Kota Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi literatur terhadap pelaku industri pengolahan kulit kopi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen rantai pasok ( <i>Supply Chain Management</i> ) berperan penting dalam efisiensi distribusi bahan baku, kolaborasi antar pemangku kepentingan, serta inovasi pengolahan limbah kulit kopi menjadi produk bernilai tambah seperti teh cascara, briket biomassa, dan pupuk organik. Pendekatan <i>People-Profit-Planet</i> terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (people), menciptakan keuntungan ekonomi (profit), serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (planet). Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan konsep bisnis sirkular berbasis limbah pertanian dan menawarkan rekomendasi praktis bagi penguatan ekosistem UMKM yang inklusif, inovatif, dan ramah lingkungan di Indonesia.
<b>Kata Kunci:</b> Bisnis sirkular, kulit kopi, <i>People-Profit-Planet</i> , keberlanjutan, UMKM.	<b>Abstract</b> <i>This study aims to optimize the added value of coffee husks through the implementation of a circular business model based on the People-Profit-Planet (3P) approach to create sustainable socio-ecological impacts within the MSME sector in Bandar Lampung City. The research employed a descriptive qualitative method, collecting data through interviews, observations, and literature studies involving coffee husk processing industry actors. The findings indicate that the application of Supply Chain Management (SCM) plays a crucial role in improving the efficiency of raw material distribution, fostering stakeholder collaboration, and encouraging innovation in processing coffee husks into value-added products such as cascara tea, biomass briquettes, and organic fertilizer. The People-Profit-Planet approach has proven effective in enhancing community welfare (people), generating economic benefits (profit), and reducing environmental impacts (planet). This research provides a theoretical contribution to the development of circular business concepts based on agricultural waste and offers practical recommendations for strengthening an inclusive, innovative, and environmentally friendly MSME ecosystem in Indonesia.</i>
<b>Keywords:</b> Circular business, coffee husk, <i>People-Profit-Planet</i> , sustainability, MSMEs.	

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia, dengan luas area tanam mencapai lebih dari satu juta hektar dan kontribusi signifikan terhadap ekspor komoditas pertanian nasional. Namun, di balik tingginya produksi kopi, terdapat tantangan besar berupa pengelolaan limbah kulit kopi (*coffee husk*) yang sering kali belum dimanfaatkan secara optimal. Limbah ini

mencapai sekitar 40–45% dari total berat buah kopi segar dan berpotensi menimbulkan masalah lingkungan seperti pencemaran air, bau tidak sedap, serta gangguan ekosistem akibat kandungan organik yang tinggi. Di sisi lain, kulit kopi memiliki potensi ekonomi yang besar karena mengandung nutrisi dan senyawa bioaktif yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku berbagai produk bernilai tambah seperti pupuk organik, pakan ternak, briket biomassa, dan minuman herbal.

Pendekatan ekonomi sirkular (*circular economy*) menawarkan solusi inovatif dalam mengoptimalkan pemanfaatan limbah kulit kopi dengan menerapkan prinsip *reduce, reuse, recycle* untuk mengurangi limbah dan memaksimalkan nilai tambah. Dalam konteks ini, konsep *People-Profit-Planet* (3P) atau *Triple Bottom Line* menjadi kerangka berpikir penting dalam menciptakan keberlanjutan bisnis yang seimbang antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya mendorong efisiensi ekonomi, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar serta menjaga kelestarian lingkungan. Melalui penerapan model bisnis sirkular berbasis 3P, limbah pertanian seperti kulit kopi dapat diubah menjadi sumber daya produktif yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam aspek konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, pekerjaan layak, dan pertumbuhan ekonomi hijau.

Kota Bandar Lampung sebagai salah satu sentra pengolahan kopi di Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi percontohan dalam implementasi bisnis sirkular berbasis limbah kulit kopi. Pertumbuhan industri kopi lokal, baik skala kecil maupun menengah, membuka peluang untuk mengembangkan model bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada dampak sosial dan ekologis. Namun, tantangan seperti keterbatasan teknologi, pengetahuan, serta koordinasi antar pemangku kepentingan masih menjadi hambatan utama dalam pengelolaan limbah kopi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji bagaimana penerapan model bisnis sirkular berbasis *People-Profit-Planet* dapat mengoptimalkan nilai tambah kulit kopi, memperkuat daya saing UMKM, serta menciptakan ekosistem usaha yang inklusif dan ramah lingkungan di Bandar Lampung.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan nilai tambah limbah kulit kopi melalui penerapan model bisnis sirkular dengan pendekatan *People-Profit-Planet* (3P) yang berfokus pada keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)**

UMKM memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat ekonomi lokal. Menurut Tambunan (2019), UMKM merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia karena menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, UMKM perlu mengadopsi praktik bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Morojo et al. (2024) menegaskan bahwa keberlanjutan UMKM dapat tercapai apabila pelaku usaha mampu menerapkan prinsip efisiensi sumber daya, pengurangan limbah, dan tanggung jawab sosial dalam setiap aktivitas usahanya. Oleh karena itu, penerapan konsep bisnis sirkular pada UMKM pengolahan kulit kopi dapat menjadi langkah strategis untuk menciptakan nilai tambah, mengurangi limbah, serta memperkuat daya saing lokal secara berkelanjutan.

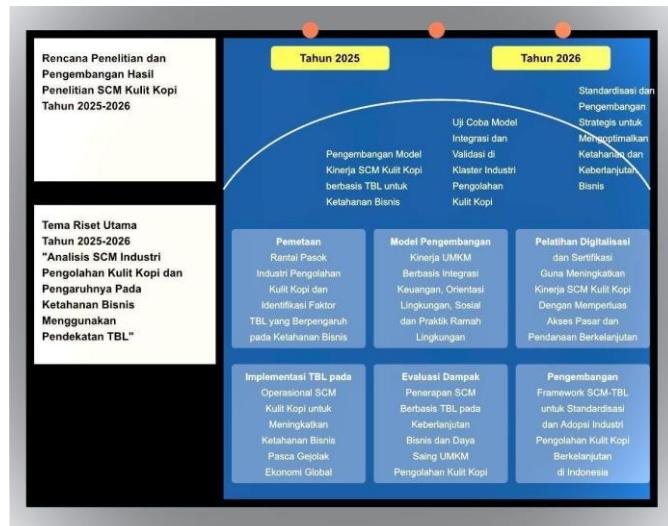
## Bisnis Berkelanjutan (*Sustainable Business*)

Bisnis berkelanjutan merupakan pendekatan yang mengintegrasikan tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam strategi operasional perusahaan. Van Tulder dan Van Mil (2022) menjelaskan bahwa bisnis berkelanjutan tidak hanya bertujuan menghasilkan keuntungan, tetapi juga menciptakan nilai sosial bagi masyarakat serta menjaga keseimbangan ekosistem alam. Konsep ini selaras dengan prinsip *Triple Bottom Line* yang menempatkan keberlanjutan sebagai inti dari proses bisnis. Dalam konteks pengolahan kulit kopi, penerapan bisnis berkelanjutan mendorong inovasi pengolahan limbah menjadi produk bernilai tambah seperti pupuk organik, pakan ternak, maupun bahan bakar biomassa. Pendekatan ini memberikan manfaat ganda—meningkatkan profitabilitas usaha sekaligus mengurangi dampak lingkungan negatif yang dihasilkan dari proses produksi. Dengan demikian, bisnis berkelanjutan menjadi solusi strategis bagi UMKM dalam mendukung transisi menuju ekonomi hijau.

## Model *Triple Bottom Line* (*People-Profit-Planet*)

Konsep *Triple Bottom Line* (TBL) atau *People-Profit-Planet* diperkenalkan oleh John Elkington dan menjadi landasan utama dalam praktik bisnis berkelanjutan. TBL menekankan pentingnya keseimbangan antara tiga dimensi: sosial (people), ekonomi (profit), dan lingkungan (planet). Menurut Aulia dan Kartawijaya (2013), keberhasilan sebuah bisnis tidak hanya diukur dari aspek finansial, tetapi juga dari sejauh mana bisnis tersebut memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Wibisono (2007) dalam Sofyanty et al. (2017) menyatakan bahwa keberlanjutan jangka panjang suatu usaha sangat bergantung pada kemampuannya menjaga harmoni antara laba, kesejahteraan sosial, dan kelestarian alam. Dalam konteks pengolahan kulit kopi, pendekatan TBL memungkinkan terciptanya model bisnis sirkular yang tidak hanya menghasilkan keuntungan ekonomi, tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, penerapan TBL menjadi fondasi penting dalam membangun industri pengolahan kulit kopi yang inovatif, inklusif, dan ramah lingkungan di Indonesia.





**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam penerapan model bisnis sirkular berbasis *People–Profit–Planet* pada UMKM pengolahan kulit kopi di Kota Bandar Lampung. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena sosial, ekonomi, dan lingkungan secara holistik. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pelaku UMKM, petani kopi, dan pihak terkait, serta observasi langsung di lapangan. Data sekunder dikumpulkan dari jurnal, laporan penelitian, data statistik, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan, digunakan triangulasi sumber dan metode. Penelitian ini dilakukan di Kota Bandar Lampung dengan subjek utama pelaku UMKM pengolahan kulit kopi yang mengubah limbah menjadi produk bernilai tambah seperti cascara, pupuk organik, dan briket. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model bisnis sirkular yang berkelanjutan di sektor UMKM.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model bisnis sirkular berbasis *People–Profit–Planet* (3P) pada UMKM pengolahan kulit kopi di Kota Bandar Lampung memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan nilai tambah ekonomi, pemberdayaan sosial masyarakat, serta pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan. Melalui proses wawancara, observasi lapangan, dan studi dokumentasi, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah berinovasi dalam mengolah limbah kulit kopi menjadi berbagai produk bernilai ekonomis seperti teh cascara, pupuk organik, briket biomassa, dan pakan ternak fermentasi. Transformasi limbah menjadi sumber daya ini memperlihatkan bahwa konsep ekonomi sirkular telah mulai diimplementasikan meskipun masih dalam tahap sederhana.

### **Aspek Ekonomi (Profit)**

Dari sisi ekonomi, penerapan bisnis sirkular terbukti mampu meningkatkan efisiensi biaya produksi dan menambah keuntungan usaha. Bahan baku utama berupa kulit kopi diperoleh dengan biaya rendah, bahkan gratis dari pengolahan biji kopi, sehingga mengurangi pengeluaran produksi. Produk turunan seperti briket dan pupuk organik memiliki nilai jual yang cukup tinggi di pasar lokal dan mulai diminati oleh pelaku industri kecil serta komunitas pertanian organik.

Selain itu, sebagian UMKM juga telah menerapkan sistem distribusi berbasis komunitas dan *e-commerce* sederhana untuk memperluas jangkauan pasar. Misalnya, penjualan teh cascara dilakukan melalui media sosial dan marketplace lokal, yang mampu meningkatkan omzet hingga 25–40% per bulan. Hasil ini menunjukkan bahwa inovasi produk dan digitalisasi pemasaran menjadi faktor penting dalam memperkuat keberlanjutan ekonomi. Temuan ini mendukung pandangan Van Tulder dan Van Mil (2022) yang menekankan bahwa integrasi inovasi dan digitalisasi menjadi kunci dalam penciptaan nilai berkelanjutan pada sektor UMKM.

### **Aspek Sosial (People)**

Dari aspek sosial, penelitian ini menemukan bahwa penerapan model bisnis sirkular memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar. Banyak pelaku UMKM melibatkan warga lokal, terutama perempuan dan pemuda, dalam kegiatan produksi, pengemasan, dan distribusi. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga membangun solidaritas sosial di tingkat komunitas.

Selain itu, beberapa kelompok tani kopi di wilayah Bandar Lampung telah bekerja sama dengan UMKM pengolah limbah dalam bentuk kemitraan, di mana hasil limbah kulit kopi dari petani dijual kembali sebagai bahan baku industri. Kolaborasi ini menciptakan sistem ekonomi lokal yang lebih inklusif dan saling menguntungkan. Upaya pendampingan oleh perguruan tinggi dan dinas koperasi juga turut meningkatkan kapasitas pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan limbah ramah lingkungan. Hal ini memperkuat teori *Triple Bottom Line* yang menegaskan bahwa dimensi sosial dalam bisnis berkelanjutan sama pentingnya dengan pencapaian keuntungan ekonomi (Aulia & Kartawijaya, 2013).

### **Aspek Lingkungan (Planet)**

Dari aspek lingkungan, penerapan model bisnis sirkular pada pengolahan kulit kopi terbukti membantu mengurangi pencemaran dan mendukung konservasi sumber daya alam. Sebelum adanya inovasi ini, limbah kulit kopi umumnya dibuang di sekitar area produksi atau dibakar, menimbulkan bau tidak sedap dan potensi pencemaran air. Kini, limbah tersebut dimanfaatkan kembali menjadi pupuk organik dan briket biomassa, yang berperan dalam mengurangi limbah padat dan emisi karbon. Pupuk organik hasil fermentasi kulit kopi juga telah digunakan kembali oleh petani untuk menyuburkan tanah, menggantikan pupuk kimia yang mahal dan berpotensi merusak tanah. Selain mengurangi ketergantungan terhadap pupuk sintetis, praktik ini juga mendukung upaya pemerintah dalam mendorong transisi menuju pertanian berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 12 dan 13, yaitu konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab serta penanganan perubahan iklim.

## Tantangan dan Peluang

Meskipun hasil penelitian menunjukkan perkembangan positif, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi pelaku UMKM, seperti keterbatasan teknologi pengolahan, kurangnya akses pembiayaan, dan minimnya pelatihan teknis dari pihak pemerintah maupun lembaga keuangan. Sebagian besar proses produksi masih dilakukan secara manual dengan alat sederhana, sehingga kapasitas produksi belum optimal. Selain itu, literasi digital pelaku UMKM masih rendah, menyebabkan potensi pemasaran daring belum dimanfaatkan secara maksimal.

Namun demikian, peluang untuk pengembangan bisnis sirkular di sektor pengolahan kopi sangat besar. Permintaan terhadap produk ramah lingkungan dan organik terus meningkat, baik di pasar domestik maupun global. Pemerintah juga mulai memberikan dukungan melalui kebijakan ekonomi hijau dan pelatihan kewirausahaan berkelanjutan. Kolaborasi antara universitas, pelaku usaha, dan pemerintah daerah dapat menjadi katalis untuk mempercepat pengembangan model bisnis sirkular yang lebih modern dan berbasis teknologi tepat guna.

## Implikasi Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model bisnis sirkular berbasis *People–Profit–Planet* dapat menjadi solusi strategis untuk pengelolaan limbah pertanian, khususnya kulit kopi, yang selama ini kurang dimanfaatkan. Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan nilai ekonomi, tetapi juga memperkuat ketahanan sosial masyarakat dan mengurangi dampak ekologis. Temuan ini sejalan dengan prinsip *circular economy* yang menempatkan inovasi dan kolaborasi sebagai pilar utama keberlanjutan.

Untuk meningkatkan efektivitas model ini, diperlukan strategi lanjutan berupa: (1) penguatan pelatihan teknis bagi pelaku UMKM, (2) integrasi teknologi digital dalam rantai pasok, dan (3) pembentukan kemitraan multi-pihak yang melibatkan akademisi, industri, dan pemerintah. Dengan langkah tersebut, industri pengolahan kulit kopi di Lampung dapat berkembang menjadi ekosistem bisnis hijau yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan.

## PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model bisnis sirkular berbasis *People–Profit–Planet* (3P) pada UMKM pengolahan kulit kopi di Kota Bandar Lampung mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dari sisi ekonomi (*profit*), model ini meningkatkan efisiensi biaya produksi, menciptakan diversifikasi produk bernilai jual tinggi seperti teh cascara, pupuk organik, dan briket biomassa, serta memperluas peluang pasar bagi pelaku UMKM. Dari sisi sosial (*people*), kegiatan ini mendorong pemberdayaan masyarakat lokal melalui penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan keterampilan, terutama bagi perempuan dan pemuda desa. Sedangkan dari sisi lingkungan (*planet*), model ini berhasil mengurangi limbah kulit kopi yang sebelumnya mencemari lingkungan, sekaligus mendukung upaya konservasi sumber daya alam melalui daur ulang limbah menjadi produk ramah lingkungan.

Penelitian mengenai "Optimalisasi Nilai Tambah Kulit Kopi Melalui Pendekatan People–Profit–Planet: Model Bisnis Sirkular dan Dampak Sosio-Ekologis" menghasilkan temuan yang menunjukkan disparitas signifikan antara sektor hilir dan hulu dalam pemanfaatan limbah kulit kopi. Hasil temuan lapangan mengungkapkan bahwa pelaku usaha pengolahan kulit kopi di sektor hilir telah berhasil mengimplementasikan model ekonomi sirkular secara optimal. Mereka mampu mentransformasi limbah kulit kopi menjadi beragam produk bernilai tambah, meliputi wood pallet, pakan ternak, briket, dan pupuk.

Diversifikasi produk ini menunjukkan pemahaman yang baik terhadap prinsip ekonomi sirkular dan potensi maksimalisasi profit dari limbah. Sektor hulu (petani kopi) masih menunjukkan pemanfaatan kulit kopi yang minimal dan belum teroptimalkan. Petani hanya memanfaatkan kulit kopi sebatas untuk pupuk organik tanaman, tanpa eksplorasi lebih lanjut terhadap potensi nilai tambah lainnya. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan pengetahuan, akses teknologi, dan kapasitas di tingkat petani.

Dengan demikian, penerapan model bisnis sirkular berbasis *People–Profit–Planet* dapat menjadi strategi berkelanjutan dalam mengoptimalkan potensi limbah pertanian, khususnya kulit kopi, agar tidak hanya menjadi solusi pengelolaan limbah, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi hijau di tingkat lokal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan, program, dan inovasi UMKM berbasis keberlanjutan di wilayah lain di Indonesia.

### Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan hibah penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana. Dukungan pendanaan dan fasilitas yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran dan keberhasilan penelitian ini. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lampung yang telah memfasilitasi proses administrasi dan memberikan bimbingan teknis selama pelaksanaan penelitian. Kami menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Namun demikian, kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aswanto, Ahmad Andresta, Muhtarudin Muhtarudin, Fitria Tsani Farda, Liman Liman, Syahrio Tantalo. 2023. Potensi Nutrien Limbah Kulit Kopi Untuk Pakan Ternak Ruminansia Di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan (Journal of Research and Innovation of Animals)*. Vol 7 No 3 (2023): *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan*.
- Aulia Z, Sandra dan Kartawijaya, Tb. Mh. Idris. 2013. Analisis Pengungkapan *Triple Bottom Line* dan Faktor yang Mempengaruhi; Lintas Negara Indonesia dan Jepang. *Jurnal Vokasi Indonesia*. Vol. 1. No. 1. Hal. 16-34.
- Azzahra, Rizanti Fadilah & Meilianti. 2021. Produksi Bioetanol Berbahan Dasar Limbah Kulit Kopi Sebagai Bahan Bakar Alternatif. Politeknik Negeri Sriwijaya, *Jurnal Kinetika* Vol. 12, No. 02 (Juli 2021) : 58-63.
- Hutasoit, Hasudunungan dan Wau, Redaktur. 2017. Menuju *Sustainability* Dengan *Tri Hita Karana* (Sebuah Studi Interpretif Pada Masyarakat Bali). *Jurnal Manajemen*. Vol.13. No. 2. Hal. 85-191.
- Karniawati, N., Nurfatin, N., Cristian, E., & Karyana, Y. (2023). UMKM in Improving The Economy of Rural Communities. *Proceeding of The International Conference on Business, Economics, Social Sciences, and Humanities*, 6, 724–728. <https://doi.org/10.34010/icobest.v4i.440>
- Kotler, P. , & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education
- Morojo, A. W., Raza, A., Al-Abdallat, H. N., & Almashaqbeh, H. A. (2024). *Sustainability Business Strategies* (pp. 263–296). Routledge. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-0363-4.ch015>

- Nugroho, T. R., & Lestari, S. (2021). Strategi Bisnis Berkelanjutan dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(2), 101–113.
- Sofyanty, Yossie Ria, dkk. 2017. Analisis Penerapan CSR dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Hotel Ibis Surabaya *City Center*). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 42. No. 2. Hal. 26-31.
- Suputra, Komang Eka Dana, I Wayan Gede SY, dan I Gusti Ayu LT. 2023. Analisis Nilai Tambah Kopi Bubuk Produksi CV. Kopi Kak Dukuh. *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Agroindustri*, [S.1.], v. 11, n. 2, p. 208-215.
- Tambunan, T. T. H. (2019). *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES
- Van Tulder, R., & Van Mil, E. (2022). *Principles of Sustainable Business*.  
<https://doi.org/10.4324/9781003098355>